

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan oleh kasus yang disebut dengan virus Corona ataupun pandemi Covid-19 yang berasal dari kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 dan virus ini sudah mewabah keseluruh negara, sekitar 50 negara yang sudah dikonfirmasi memiliki kasus Covid-19 (Debora, 2020). Indonesia sudah terjangkit Covid-19 pada awal Maret 2020 dan telah diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Ihsanuddin, 2020). Kasus Covid-19 yang sudah dikonfirmasi sampai dengan akhir bulan Februari 2021 sebanyak 1.334.634 kasus dan sudah menyebar ke 34 provinsi dan 505 Kabupaten/Kota di Indonesia (Moerti, 2021).

Wabah Covid-19 tersebut begitu berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia dimana Indonesia mengalami penurunan ekonomi yang cukup jauh, pertumbuhan ekonomi Indonesia minus sebesar -5,32% pada kuartal II 2020 jika dibandingkan dengan semester I tahun 2019 maka perekonomian mengalami kontraksi sebesar 1,26% (Kusuma, 2020). Daerah-daerah yang ada di Indonesia seperti Kabupaten/Kota yang terjangkit pandemi Covid-19 ini ikut merasakan dampak perekonomian. Setiap daerah-daerah di Indonesia sumber perekonomiannya berasal dari Pajak serta Retribusi Daerah (Kemenkeu RI, 2016). Salah satu daerah yang terjangkit pandemi Covid-19 yaitu Kota Surabaya selaku kota terbesar kedua di Indonesia diperkirakan selama pandemi terjadi kurang lebih tiga bulan mengalami penurunan penerimaan Pendapatan Asli Daerah sampai dengan 50% (Melani, 2020). Pemkot Surabaya mengatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 ini membuat Kota Surabaya mengalami banyak penurunan penerimaan pendapatan pajak hotel dan

pajak restoran (Hakim, 2020). Pemkot Surabaya menargetkan Penghasilan Asli Daerah Kota Surabaya tahun 2020 sebanyak Rp. 5,584 triliun (Pandia & Basyari, 2020). Pendapatan Asli Daerah untuk tahun 2020 berasal dari Pajak Daerah sebanyak Rp. 4,313 triliun dan Retribusi Daerah sebesar Rp. 373 miliar (Wijayanto, 2019). Pendapatan Asli Daerah sumber penerimaannya berasal dari Pajak, Retribusi, hasil pengelolaan kekayaan, serta penerimaan Pendapatan Asli Daerah lainnya, jika penerimaan Pajak serta Retribusi Daerah merosot berarti dengan otomatis Penghasilan Asli Daerah pun akan merosot. Hal tersebut terjadi karena sumber penerimaan terbesar Penghasilan Asli Daerah yaitu Pajak serta Retribusi Daerah.

Merujuk pada riset Situmorang, Simarmata, dan Simanullang (2018) dengan judul “Analisis Efektivitas serta Kontribusi Pajak Hotel serta Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Deli Serdang).” Hasil penelitian menunjukkan efektivitas pajak hotel tahun 2014 tidak efektif, 2015 kurang efektif, serta 2016 efektif. Efektivitas pajak restoran tahun 2014 efektif, tahun 2015 dan tahun 2016 sangat efektif. Kontribusi pajak hotel terhadap PAD tahun 2014-2015 sebanyak 0,23% dan tahun 2016 sebesar 0,34%. Kontribusi pajak restoran terhadap PAD tahun 2014 sebanyak 2,61%, tahun 2015-2016 sebanyak 3,07% dengan ukuran sangat kurang berkontribusi terhadap PAD. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa Pajak serta Retribusi Daerah berkontribusi terhadap PAD yang artinya Pajak serta Retribusi Daerah ialah sumber PAD. Penelitian tersebut merupakan replikasi dari penelitian Situmorang et al. (2018) yang membedakan riset ini dengan riset terdahulu ialah dalam riset ini peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai perbedaan efektivitas penerimaan dan peran Pajak serta Retribusi Daerah terhadap PAD Kota Surabaya Terdahulu serta Semasa

Pandemi Covid-19, dan lokasi penelitian dirubah menjadi Kota Surabaya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan riset berjudul “Perbedaan Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana perbedaan efektivitas penerimaan Pajak Daerah Kota Surabaya sebelum serta semasa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana perbedaan efektivitas penerimaan Retribusi Daerah Kota Surabaya sebelum dan semasa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana perbedaan efektivitas penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya sebelum dan semasa pandemi Covid-19?
4. Bagaimana perbedaan kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya sebelum dan semasa pandemi Covid-19?
5. Bagaimana perbedaan kontribusi Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya sebelum dan semasa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya ialah untuk:

1. Melihat perbedaan efektivitas penerimaan Pajak Daerah Kota Surabaya sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
2. Melihat perbedaan efektivitas penerimaan Retribusi Daerah Kota Surabaya sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

3. Melihat perbedaan efektivitas penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya sebelum dan semasa pandemi Covid-19
4. Melihat perbedaan kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya sebelum dan semasa pandemi Covid-19.
5. Melihat perbedaan kontribusi Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya sebelum dan semasa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitiannya:

1. Untuk BPKPD Kota Surabaya

Diharapkan bisa bermanfaat untuk BPKPD Kota Surabaya selaku informasi mengenai dampak wabah Covid-19 terhadap pajak hotel, restoran, hiburan, serta retribusi hiburan serta olahraga, serta beberapa sumber penerimaan Pajak serta Retribusi Daerah yang ada di Kota Surabaya.

2. Akademisi

Diharapkan bisa memperbanyak wawasan serta selaku referensi informasi untuk riset selanjutnya terkait dengan topik penelitian ini.